

IMPLEMENTASI PARADIGMA PEMROGRAMAN BERORIENTASI OBJEK DALAM APLIKASI DESKTOP 'AGENDAKU' MENGGUNAKAN PYTHON DAN TKINTER

Agil Barqy Muhammad¹
Email: agilbarqy1928@gmail.com

¹UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

ABSTRAK

Dakwah digital merupakan inovasi dalam metode penyebaran ajaran Islam yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi modern. Artikel ini mengkaji teknik dan strategi dakwah digital serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Metode kajian yang digunakan adalah studi literatur dan analisis praktis berdasarkan perkembangan media digital dan pengalaman dakwah online. Hasil kajian menunjukkan bahwa dakwah digital mampu menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam secara efektif, asalkan konten yang disajikan berkualitas dan strategi penyampaian disesuaikan dengan karakteristik platform digital. Namun, dakwah digital juga menghadapi tantangan seperti validitas informasi dan keterbatasan interaksi tatap muka. Artikel ini juga membahas teknik penulisan naskah dakwah yang efektif sebagai bagian penting dalam proses dakwah digital. Rekomendasi diberikan bagi pendakwah untuk mengoptimalkan dakwah digital sebagai media dakwah masa depan.

Kata Kunci: Dakwah Digital, Teknologi Informasi, Media Sosial, Strategi Dakwah, Penulisan Naskah Dakwah

ABSTRACT

Digital da'wah is an innovation in the method of spreading Islamic teachings that utilizes modern information and communication technology. This article examines the techniques and strategies of digital da'wah and the challenges faced in its implementation. The study method used is a literature study and practical analysis based on the development of digital media and online da'wah experience. The results of the study show that digital da'wah is able to reach a wider and more diverse audience effectively, as long as the content presented is of high quality and the delivery strategy is adjusted to the characteristics of the digital platform. However, digital da'wah also faces challenges such as the validity of information and limited face-to-face interaction. This article also discusses the technique of writing effective da'wah scripts as an important part of the digital da'wah process. Recommendations are given for da'wah practitioners to optimize

digital da'wah as a future da'wah medium.

Keywords: *Dakwah Digital, Teknologi Informasi, Media Sosial, Strategi Dakwah, Penulisan Naskah Dakwah.*

1. PENDAHULUAN

Dakwah merupakan aktivitas fundamental dalam Islam yang bertujuan menyampaikan ajaran agama kepada umat agar dapat memahami dan mengamalkannya secara benar. Tradisionalnya, dakwah dilakukan secara langsung melalui ceramah, pengajian, dan majelis ilmu. Namun, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam metode penyebaran dakwah. Dakwah digital muncul sebagai inovasi penting yang memanfaatkan media digital seperti internet, media sosial, aplikasi mobile, podcast, dan video streaming untuk menyampaikan pesan keagamaan.

Perubahan ini sangat relevan dengan pola komunikasi masyarakat modern yang semakin banyak menghabiskan waktu di dunia maya. Dakwah digital memungkinkan pesan Islam menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Selain itu, media digital memberikan kemudahan akses dan interaksi yang tidak dimiliki oleh dakwah konvensional. Namun, di sisi lain, dakwah digital juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk validitas informasi, persaingan konten yang sangat ketat, serta keterbatasan interaksi tatap muka yang mendalam.

Dalam konteks ini, pendakwah dituntut tidak hanya menguasai materi dakwah, tetapi juga mampu mengemas pesan secara menarik dan sesuai dengan karakteristik media digital. Penulisan naskah dakwah yang efektif menjadi sangat penting sebagai fondasi keberhasilan dakwah digital. Artikel ini bertujuan menguraikan teknik penyusunan dan strategi dakwah digital, tantangan yang dihadapi, serta teknik penulisan naskah dakwah yang baik agar dakwah digital dapat memberikan dampak positif yang maksimal di era teknologi informasi.

2. METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode studi literatur dan analisis konten. Studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai buku, artikel ilmiah, jurnal, dan berita terkait perkembangan dakwah digital dan teknologi informasi. Analisis konten dilakukan terhadap praktik dakwah digital yang telah dilakukan oleh para dai dan lembaga dakwah

di media sosial dan platform digital lainnya. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan penulis menggabungkan teori dan praktik guna menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai dakwah digital dan penulisan naskah dakwah. Data dan informasi dianalisis secara kritis untuk merumuskan teknik, strategi, serta rekomendasi aplikatif bagi pelaku dakwah digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dakwah digital merupakan proses penyampaian pesan dakwah melalui media digital yang meliputi internet dan perangkat teknologi komunikasi modern. Media yang digunakan sangat beragam, mulai dari media sosial seperti Facebook, Instagram, TikTok, dan Twitter, platform video seperti YouTube, podcast, website dakwah, aplikasi pesan instan, hingga live streaming dan webinar. Ruang lingkup dakwah digital sangat luas, mencakup penyebaran konten berupa teks, audio, video, serta interaksi langsung secara virtual.

Dakwah digital tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran, tetapi juga sebagai ruang dialog dan pembelajaran agama yang interaktif. Audiens dapat berpartisipasi aktif melalui komentar, tanya jawab, dan diskusi online. Hal ini membuka peluang dakwah yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan umat.

Manfaat Dakwah Digital

Dakwah digital memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya media dakwah strategis di era modern. Pertama, dakwah digital mampu menjangkau audiens yang sangat luas dan global tanpa batasan geografis. Pesan dakwah dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja selama terhubung dengan internet. Hal ini sangat penting untuk menjangkau umat Islam di daerah terpencil maupun non-Muslim yang ingin mengenal Islam.

Kedua, akses yang fleksibel memungkinkan audiens mengakses konten dakwah sesuai kebutuhan dan waktu luang mereka. Ketiga, media digital memungkinkan interaksi dua arah yang lebih partisipatif dan personal, sehingga audiens merasa lebih terlibat dan memiliki ruang untuk bertanya serta berdiskusi. Keempat, dakwah digital dapat menggunakan berbagai variasi konten kreatif seperti video, animasi, infografis, dan podcast yang membuat pesan dakwah lebih menarik dan mudah dipahami, terutama oleh generasi muda. Kelima, dakwah digital relatif efisien dari sisi biaya dibandingkan dakwah konvensional yang memerlukan tempat, transportasi, dan logistik. Hal ini memungkinkan

lembaga dakwah dan individu untuk melakukan dakwah secara lebih luas dengan sumber daya yang terbatas.

Teknik Penyusunan Konten Dakwah Digital

Agar dakwah digital efektif, penyusunan konten harus memperhatikan beberapa aspek penting. Pertama, penentuan topik yang relevan dengan kebutuhan dan minat audiens digital. Topik yang diangkat harus kontekstual dan mengangkat isu-isu aktual seperti etika digital, keluarga, pengembangan diri, sosial kemasyarakatan, dan tantangan keimanan di era modern. Kedua, penggunaan bahasa yang komunikatif, santun, dan mudah dipahami sangat penting agar pesan dapat diterima dengan baik. Bahasa yang terlalu formal atau kaku cenderung kurang diminati oleh audiens digital, terutama generasi milenial dan Z. Ketiga, pengemasan konten secara visual menarik dengan penggunaan gambar, video, dan audio berkualitas tinggi dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas pesan.

Keempat, penyajian konten harus disesuaikan dengan karakteristik platform digital. Misalnya, video pendek dan kreatif cocok untuk TikTok dan Instagram Reels, artikel panjang dan mendalam cocok untuk blog atau website, sedangkan diskusi interaktif lebih cocok dilakukan melalui live streaming atau webinar. Kelima, semua isi dakwah harus didasarkan pada sumber Islam yang sahih seperti Al-Qur'an, Hadis, dan kajian ulama terpercaya untuk menjaga keaslian dan kredibilitas pesan.

Strategi Penyampaian Dakwah Digital

Strategi penyampaian dakwah digital sangat menentukan keberhasilan dakwah. Pemilihan platform yang tepat sesuai dengan target audiens sangat penting agar pesan dapat diterima secara optimal. Konsistensi dalam jadwal posting juga diperlukan agar audiens terbiasa dan terikat dengan kanal dakwah yang dikelola.

Kolaborasi dengan influencer dakwah atau tokoh yang memiliki audiens besar dapat memperluas jangkauan dakwah. Pengelolaan komunitas online yang aktif dan positif melalui moderasi komentar dan diskusi yang sehat juga penting untuk menjaga suasana kondusif dan membangun loyalitas audiens. Pemanfaatan data analitik platform digital untuk memahami perilaku audiens, preferensi konten, dan waktu akses terbaik dapat membantu pendakwah menyesuaikan strategi dan meningkatkan efektivitas dakwah. Selain itu, membangun brand personal sebagai dai digital yang kredibel dan terpercaya

sangat membantu dalam membangun kepercayaan audiens.

Tantangan Dakwah Digital

Meskipun memiliki potensi besar, dakwah digital menghadapi berbagai tantangan. Pertama, validitas dan keaslian informasi menjadi isu utama karena banyak konten yang kurang akurat atau bahkan menyesatkan beredar di dunia maya. Pendakwah harus menjaga kualitas dan kebenaran informasi dengan selalu menggunakan sumber yang valid dan melakukan cross-check sebelum menyebarkan informasi.

Kedua, persaingan konten di internet sangat ketat sehingga dakwah digital harus mampu bersaing agar tidak tenggelam di antara konten lain yang berlimpah. Inovasi dalam penyajian dan kreativitas sangat dibutuhkan untuk menarik perhatian audiens.

Ketiga, keterbatasan interaksi tatap muka menjadi kendala karena dakwah digital tidak selalu mampu menggantikan kedalaman interaksi langsung yang terjadi dalam dakwah konvensional. Keempat, ketergantungan pada teknologi yang rentan gangguan dan perubahan algoritma media sosial dapat mempengaruhi distribusi konten dakwah. Kelima, etika digital dan privasi audiens harus diperhatikan dalam interaksi online agar tidak menimbulkan masalah hukum dan sosial.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pendakwah perlu mengembangkan kompetensi digital melalui pelatihan dan pengembangan kemampuan teknologi dan komunikasi digital. Pendakwah harus mampu membuat konten yang berkualitas, menarik, dan mudah dipahami. Membangun jaringan dakwah digital melalui kolaborasi antar dai dan lembaga dakwah dapat memperkuat ekosistem dakwah digital dan memperluas jangkauan. Mengoptimalkan interaksi online dengan memanfaatkan fitur interaktif seperti polling, Q&A, dan live chat dapat meningkatkan keterlibatan audiens dan membangun komunitas yang solid. Edukasi literasi digital kepada audiens juga sangat penting agar mereka mampu memilah informasi yang benar dan menolak hoaks, sehingga dakwah digital dapat berjalan efektif dan sehat.

Teknik Penulisan Naskah Dakwah Digital yang Efektif

Penulisan naskah dakwah adalah fondasi utama keberhasilan dakwah digital. Naskah dakwah harus tersusun secara sistematis dan terstruktur agar pesan dapat tersampaikan dengan jelas dan menarik. Struktur naskah dakwah umumnya terdiri dari

pembukaan, isi, dan penutup.

Pembukaan berfungsi sebagai pengantar yang menarik perhatian audiens, misalnya dengan salam pembuka, kutipan ayat Al-Qur'an, atau pertanyaan retorik yang relevan dengan topik. Isi naskah memuat pesan dakwah yang disampaikan secara runtut dengan dalil yang valid, penjelasan yang mudah dipahami, dan contoh aplikatif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari audiens. Penutup berisi kesimpulan dan ajakan untuk mengamalkan pesan dakwah.

Dalam menyusun naskah dakwah, penentuan topik harus relevan dengan kebutuhan audiens digital, seperti isu sosial, etika digital, keluarga, dan pengembangan diri dalam perspektif Islam. Bahasa yang digunakan harus komunikatif dan santun agar mudah dipahami, terutama oleh generasi muda. Pengemasan konten harus menarik secara visual agar mudah diadaptasi ke berbagai format multimedia seperti video atau podcast. Selain itu, naskah dakwah perlu mengandung referensi yang valid dari Al-Qur'an, Hadis, dan ulama terpercaya untuk menjaga kredibilitas.

Metode penyusunan naskah dakwah dapat menggunakan pendekatan 5W1H (Apa, Mengapa, Siapa, Kapan, Dimana, Bagaimana) untuk mengupas topik secara komprehensif dan membantu audiens memahami konteks serta aplikasi pesan dakwah secara mendalam. Pelatihan penulisan naskah dakwah sangat dianjurkan untuk meningkatkan kemampuan pendakwah agar mampu menghasilkan dakwah yang sistematis dan terstruktur.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dakwah digital merupakan transformasi penting dalam penyebaran ajaran Islam di era teknologi informasi. Dengan memanfaatkan media digital, dakwah dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam secara efektif dan efisien. Keberhasilan dakwah digital sangat bergantung pada kualitas konten, strategi penyampaian, dan kemampuan pengelolaan interaksi. Penulisan naskah dakwah yang sistematis dan terstruktur menjadi fondasi utama dalam menyampaikan pesan dakwah secara efektif di ranah digital. Meskipun menghadapi tantangan seperti validitas informasi dan keterbatasan interaksi tatap muka, dakwah digital tetap menjadi media yang relevan dan potensial untuk masa depan. Oleh karena itu, pendakwah perlu terus mengembangkan kompetensi digital dan teknik penulisan naskah dakwah agar dakwah digital dapat memberikan dampak positif

yang maksimal bagi umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, A., & Muhid, M. (2024). Gaya komunikasi dakwah era digital: kajian literatur. *Jurnal Concept*, 3(1), 266-279.
- Ibnu Kasir, S. A. (2023). Peran dakwah digital dalam menyebarkan pesan Islam di era modern. *Jurnal An-Nashr*. Retrieved from <https://ejournal.unisai.ac.id/index.php/jian/article/download/842/682/3426>
- AIS Nusantara Virtual Community. (2020). Dakwah digital dan generasi milenial. Tasâmuh. Retrieved from <https://repository.uinmataram.ac.id/1148/1/DAKWAH%20DIGITAL%20DAN%20GENERASI%20MILENIAL.pdf>
- UIN Ar Raniry Repository. (2023). Dakwah digital: pelaksanaan dan tantangan. Banda Aceh: UIN Ar Raniry. Retrieved from <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14280/1/Dakwah%20Digital.pdf>
- Jurusan Informatika UII. (2023). Strategi dakwah di era digital. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. Retrieved from <https://informatics.uui.ac.id/2023/04/11/strategi-dakwah-di-era-digital/>
- Masjid Raya Al-Jabbar. (2022). Dakwah digital: transformasi penyebaran Islam di era internet. Bandung: Masjid Raya Al-Jabbar.
- STID Kibogor. (2023). Dakwah digital dalam penyebaran nilai-nilai Islam. Jakarta: STID Kibogor.
- Aep Kusnawan. (2023). Teknik menulis dakwah. Digilib UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Retrieved from https://digilib.uinsgd.ac.id/16138/1/Aep_Kusnawan_Teknik_Menulis_Dakwah.pdf
- Walisongo State Islamic University. (2024). Dakwah digital sebagai sarana peningkatan pemahaman moderasi beragama. *Jurnal Dakwah*. Retrieved from <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/download/9421/3794/31681>
- Almunir Journal. (2023). Konsep dakwah digital melalui platform sosial media (studi society 5.0). *Almunir*. Retrieved from <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir/article/download/6423/3648>

IAIN Parepare Repository. (2023). Media sosial penyampai pesan dakwah di era digital.

IAIN Parepare. Retrieved from

<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4079/1/MEDIA%20SOSIAL%20PENYAMPAI%20PESAN%20DAKWAH%20DI%20ERA%20DIGITAL.pdf>